

## Analisis Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Tema 3 Peduli Terhadap Makhluk

Panggih Anugerah Prasetyo<sup>1</sup> Arum Ratnaningsih<sup>2</sup> Joko Purwanto<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Muhammadiyah Purworejo, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah,  
Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Email: [panggihanugerah@gmail.com](mailto:panggihanugerah@gmail.com)<sup>1</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan menulis karangan sederhana di sekolah dasar. Keterampilan menulis karangan sederhana meliputi: (1) kesesuaian isi dengan judul, (2) ketepatan susunan kalimat, (3) ketepatan pemilihan kata/diksi, (4) ketepatan penggunaan ejaan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif dengan metode deskriptif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa penjabaran kata-kata secara tertulis dengan berupaya menggali makna dari suatu kejadian. Penelitian ini tidak melakukan perlakuan terhadap objek yang diteliti. Penelitian ini mengkaji aktifitas, karakteristik, perubahan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Instrumen penelitian ini yang digunakan adalah kisi-kisi wawancara, kisi-kisi penjaring data, dan kata pencatat data. Teknik analisis data menggunakan analisis non statistik, yaitu analisis yang digunakan untuk data yang bersifat kualitatif. Analisis data di lapangan yang peneliti gunakan adalah model Miles dan Huberman yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*). Berdasarkan hasil penelitian diketahui hasil analisis pembelajaran keterampilan menulis karangan sederhana tema 3 peduli terhadap makhluk hidup meliputi: (1) dilihat dari kesesuaian antara judul dengan isinya sudah sangat baik dimana dari 20 siswa yang membuat karangan hanya terdapat 1 siswa yang isi karangannya belum sesuai dengan judulnya, (2) dilihat dari ketepatan susunan kalimat dapat dikatakan sudah baik hal ini terlihat dari keseluruhan kalimat yang menyusun karangan sederhana sudah mencapai 70% sesuai, (3) dilihat dari ketepatan pemilihan kata/diksi diketahui penggunaan kata serapan pada karangan sederhana siswa belum dapat dikatakan baik karena hanya 4 dari 20 siswa yang menggunakan kata serapan pada karangan yang dibuat, (4) dilihat dari ketepatan penggunaan ejaan, penggunaan tanda baca (titik, koma, dan tanda tanya) dalam karangannya masih cukup dikarenakan masih banyak karangan yang belum menggunakan tanda baca (titik, koma, dan tanya) dengan benar.

**Kata Kunci:** Keterampilan Menulis, Karangan Deskripsi, Kualitatif



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses dalam mempelajari suatu hal baru. Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang disebut sebagai pembuat pondasi dasar. Guru mempunyai peranan yang penting untuk menanamkan karakter siswa untuk meningkatkan kemampuannya. Keterampilan yang diharapkan salah satunya adalah keterampilan berbahasa yang baik, karena bahasa merupakan modal terpenting bagi manusia. Keterampilan berbahasa jugadapat mempermudah siswa melakukan komunikasi serta dapat menjadi jembatan untuk mengembangkan keterampilan yang lain. Tujuan pendidikan salah satunya untuk memberikan keterampilan pada siswa yang nantinya dapat digunakan untuk bertahan hidup. Hal ini sesuai dengan undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab 1 Pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana

untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri kepribadian kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dalam masyarakat berbangsa dan bernegara. Pendidikan merupakan suatu proses mempelajari hal yang dapat membentuk karakter, keterampilan maupun pengetahuan. Tujuan pendidikan dalam arti khusus adalah mempelajari pengetahuan maupun keterampilan di pendidikan formal seperti sekolah dasar untuk meningkatkan kemampuannya, kemampuan yang ditingkatkan salah satunya adalah berbahasa yang baik dan benar.

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan untuk membina keterampilan, selain itu sebagai jalan untuk mempelajari ilmu pengetahuan yang lainnya. Keterampilan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia secara umum terdiri dari 4 keterampilan dasar yaitu keterampilan berbicara, keterampilan mendengar, keterampilan menulis, dan keterampilan membaca. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sulit dikuasai siswa pada jenjang sekolah dasar. Dalam Dalman (2016: 3) menerangkan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan berkomunikasi dalam bentuk penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Adapun menurut Marwoto (Dalman, 2016: 4) menjelaskan bahwa menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasan dalam bentuk karangan secara leluasa. Kegiatan literasi sangat penting untuk siswa sekolah dasar, hal ini dikarenakan dengan banyak membaca siswa mempunyai imajinasi untuk membuat suatu hasil karya tulis, salah satunya adalah karangan sederhana.

Karangan sederhana merupakan hasil karya tulis yang dijadikan sebagai awal proses belajar menulis. Pembelajaran di sekolah dasar masih mempelajari hal yang sangat dasar untuk dipelajari, salah satu latihan untuk membuat suatu karya tulis adalah dengan membuat karangan sederhana. Pembelajaran di masa pandemi *Covid 19* menuntut guru untuk tetap mengajarkan materi pembelajaran dengan segala keterbatasan dan cara kreatif yang sesuai dengan karakter siswa yang dibimbing. Hasil wawancara dengan salah satu guru SD Negeri Kepatihan mengenai pembelajaran keterampilan menulis karangan sederhana di masa pandemi *Covid 19* menunjukkan hasil yang kurang begitu baik. Siswa kesulitan untuk membuat tulisan berdasarkan pada imajinasi maupun hal yang dilihatnya secara langsung. Siswa dihadapkan permasalahan yang disajikan melalui video tentang gotong royong, guru memberikan penjelasan buatlah paragraf mengenai video tersebut. Hasil karya siswa masih jauh dari harapan, susunan paragraf belum sesuai, kalimat antar paragraf juga belum menyatu, hal ini menjadi akibat pembelajaran daring yang kurang bisa memberikan penjelasan membuat karangan yang baik.

Hasil wawancara dengan beberapa siswa terkait tugas membuat karangan didapat hasil sebagai berikut: 1) siswa mengalami kebingungan dalam membuat cerita dengan tema yang ditentukan, 2) karangan buatan siswa kurang sesuai dengan judul, 3) karena pembelajaran daring siswa mengalami kesulitan untuk bertanya kepada guru bagaimana cara membuat karangan. Pembelajaran daring membuat komunikasi dengan guru kurang sehingga siswa kurang maksimal dalam membuat karangan sederhana. Petunjuk yang disampaikan guru melalui pesan *WhatsApp* kurang dapat dipahami oleh siswa, karena siswa kurang bisa memahami perintah yang ditugaskan. Pembelajaran daring menonjolkan literasi membaca, dengan siswa diberikan materi melalui *handphone* dalam bentuk gambar maupun *e-book*. Hal inilah yang memicu kesulitan siswa dalam menulis karangan sederhana. Siswa hanya dibiasakan untuk merangkum materi, akan tetapi kegiatan yang terjadi hanyalah menyalinya tulisan dari media cetak/elektronik ke buku pelajaran karena diharuskan membuat rangkuman. Hal yang diharapkan dari pembelajaran keterampilan menulis karangan sederhana adalah untuk menumbuhkan imajinasi siswa untuk dituangkan dalam karya tulis. Hal ini

diperparah dengan kebiasaan dari orang tua/wali untuk mengambil jalan pintas yaitu mengajarkan anak untuk mencari dan meniru di internet tanpa adanya *improvisasi*. Mengatasi berbagai masalah pembelajaran keterampilan menulis tidaklah mudah, pendidik mempunyai keterbatasan dalam membimbing siswa melalui pembelajaran *daring*.

Pembelajaran *daring* di SD Negeri Kepatihan sudah berupaya melakukan yang terbaik, seperti pembelajaran hampir 80% melalui media sosial berupa *WhatsApp*, platform lain seperti *google form*, *google classroom* dan *zoom meeting* juga menjadi salah satu alternatif yang pernah digunakan. Kendala yang terlihat sepertinya dari ketidaksiapan orang tua wali dalam menemani anaknya belajar. Siswa kelas IV belum cukup mampu untuk mengelola ponsel pintar untuk belajar *online* secara mandiri. Siswa harus dibimbing bersama antara guru dan orang tua/wali untuk mengembangkan keterampilan menulis, terutama membuat karangan sederhana. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar belum ada secara khusus belum dapat meningkatkan ketrampilan menulis siswa. Perlu adanya pembelajaran yang secara khusus dapat memberikan stimulus untuk meningkatkan ketrampilan menulis siswa. Pembelajaran yang dilaksanakan pada saat ini hanya menuntut siswa untuk belajar menuangkan ide berdasarkan situasi yang ada ke dalam tulisan, seharusnya mengingat pentingnya keterampilan menulis untuk dikuasai siswa pembelajaran bahasa Indonesia mempunyai bagian khusus untuk membahas bagaimana meningkatkan keterampilan menulis siswa terutama dalam membuat karangan sederhana. Struktur kurikulum di sekolah dasar belum memuat pembelajaran khusus untuk melatih kemampuan menulis anak, tentunya dengan pembelajaran *daring* dari rumah siswa hanya di berikan petunjuk oleh orang tua sesuai kemampuannya.

Keterampilan menulis karangan siswa kelas IV SD Negeri Kepatihan masih tergolong rendah, hal ini disampaikan langsung berdasarkan observasi guru kelas IV yang memberikan pretest membuat karangan sederhana. Secara umum belum adanya pembelajaran tatap muka akibat adanya pandemi menjadi salah satu faktor utama, siswa sekolah dasar mengalami kesulitan menerima perintah melalui tulisan, karakteristik siswa lebih menyukai mengerjakan tugas seperti contoh yang sudah ada sebelumnya. Hasil karangan yang dibuat belum sesuai, masih ada ketidaksesuaian antara judul dengan isi karangan, pemilihan kata dan penulisan kata yang digunakan juga masih kurang tepat. Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian dengan judul "Analisis Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Dalam Tema 3 'Peduli terhadap Makhuk Hidup' pada Siswa Kelas IV SDN Kepatihan Tahun Pelajaran 2021/2022". Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran-gambaran keterampilan menulis karangan sederhana siswa dilihat dari kesesuaian isi dengan judul, kesesuaian kalimat, ketepatan dalam pemilihan kata serta penggunaan ejaan dan tanda baca. Tujuan penelitian ini adalah mendiskripsikan bagaimana keterampilan menulis karangan sederhana peserta didik kelas IV SDN Kepatihan Tahun Pelajaran 2021/2022.

### Penelitian yang Relevan

1. Penelitian Aprilia Nur Fitriani (2013) dengan judul "*Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Melalui Picture And Picture Dengan Gambar Seri Pada Siswa Kelas III Sdn Petompon 01 Semarang*."

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan keterampilan guru. Pada siklus I, guru memperoleh skor 26,5 dengan kategori baik dan pada siklus II memperoleh skor 37 dengan kategori baik sekali. Aktivitas siswa pada siklus I memperoleh skor rata-rata 19,14 dengan kategori cukup, dan meningkat pada siklus II dengan skor rata-rata 23,59 dengan kategori baik. Keterampilan siswa dalam menulis karangan sederhana menunjukkan ketuntasan klasikal 72% pada siklus I dan meningkat menjadi 96% pada siklus II. Simpulan dari penelitian ini adalah melalui *picture and picture* dengan gambar

seri, dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswadan keterampilan siswa dalam menulis karangan sederhana. Saran bagi guru, hendaknya menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan media yang bervariasi. Persamaan penelitian yang dilakukan Aprilia Nur Fitriani dengan penelitian ini terletak pada subjek penelitian yang di ambil yaitu menulis karangan sederhana siswa sekolah dasar. Perbedaannya ada jenis penelitian yang digunakan. Penelitian yang digunakan Aprilia adalah penelitian pengembangan kelas sedangkan penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif.

2. Penelitian Fauziyah dan Fina Anggraini (2018) dengan judul "*Analisis kohesi dan koherensi dalam menulis terpimpin siswa kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Thoriqul Huda Juwet Ngronggot Nganjuk.*"

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) perencanaan pembelajaran menulis terpimpin siswa kelas III di MI Thoriqul Huda dilakukan bersama KKG, dan untuk pengembangannya disesuaikan masing-masing sekolah. (2) kemampuan menulis terpimpin siswa kelas III sudah lumayan bagus, Hal ini terlihat bahwasetelah revising terdapat beberapa siswa yang sedikit mengalami kesalahan. Kesalahan yang berupa tidak tepat dalam penempatan tanda hubung, tanda baca, alinea, dan ejaan. Jadi, siswa kelas III MI Thoriqul Huda masih diperlukan latihan lagi dalam menulis. (3) analisis kohesi dan koherensi dalam karangan terpimpin siswa ditemukan bahwa pemakaian kohesi yang berupa pemakaian alat kohesi gramatikal yang berupa referensi dan konjungsi, dan kohesi leksikal yang berupa repetisi. Selain itu dalam karangan terpimpin siswa juga ditemukan juga beberapa kesalahan penggunaan alat kohesi yang berupa fonologi, misalnya kata "tertib" ditulis "tertip" dan kata tidak baku. (4) Ditemukan juga pemakaian koherensi yang berupa koherensi sebab akibat, waktu, penjelasan, dan koherensi perturutan. Juga ditemukan beberapa karangan siswa yang meloncat-loncat dan tidak berkesinambungan antar kalimatnya. Persamaan penelitian yang dilakukan Fauziah dengan penelitian ini terletak pada subjek penelitian yang di ambil yaitu keterampilan menulis. Perbedaannya pada penelitian Fausiah yaitu meneliti tentang menulis terpimpin sedangkan penelitian pada penelitian ini adalah menulis karangansederhana.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif dengan metode deskriptif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa penjabaran kata-kata secara tertulis dengan berupaya menggali makna dari suatu kejadian. Penelitian ini tidak melakukan perlakuan terhadap objek yang diteliti. Penelitian ini mengkaji aktifitas, karakteristik, perubahan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain. Menurut Arikunto (2013: 61), prosedur penelitian memiliki tiga tahapan yaitu: (a) pembuatan rancangan penelitian yang meliputi pertama memilih masalah, kedua studi pendahuluan, ketiga merumuskan masalah, keempat memilih pendekatan, kelima menentukan sumber data, (b) Tahap pelaksanaan penelitian terdiri dari menentukan dan menyusun instrumen, kedua mengumpulkan data, ketiga analisis data, dan keempat menarik kesimpulan (c) tahap pembuatan laporan penelitian Penelitian ini akan dilakukan di SD Negeri Kepatihan yang beralamatkan di Jalan Jend. Urip Sumoharjo No.62 Purworejo Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah.

Penelitian ini akan dilakukan mulai tanggal 2 Juni 2021 sampai 28 Desember 2021 pada semester gasal tahun ajaran 2021/2022. Berikut rincian rencana kegiatan penelitian: Melakukan permohonan izin untuk melakukan penelitian di SD Negeri Kepatihan. Melakukan Kegiatan Observasi di kelas IV mendapatkan gambaran umum dan khusus mengenai obyek yang akan diteliti. Mengumpulkan semua data dari hasil wawancara ataupun dokumentasi

yang dapat menunjang penelitian ini. Menganalisis data dan menyimpulkannya. Subjek penelitian merupakan orang atau benda atau hal yang melekat pada objek atau variabel penelitian. Berdasarkan hal tersebut, subjek penelitian ini adalah Siswa Kelas IV SD Negeri Kepatihan. Objek penelitian merupakan suatu sifat atau nilai dari seseorang atau sesuatu yang mempunyai variasi tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Objek dalam penelitian ini adalah hasil karya Karya Karangan sederhana yang dibuat oleh siswa kelas IV SD pada Tema 3 Peduli Terhadap Mahluk Hidup yang meliputi (1) kesesuaian isi dengan judul, (2) ketepatan susunan kalimat, (3) ketepatan pemilihan kata/diksi, (4) ketepatan penggunaan ejaan.

Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini didapatkan dari siswa kelas IV dan guru mata pelajaran tema 3 pada kelas IV. Sumber data primer salah satunya dengan hasil tes siswa dalam Menyusun karangan sederhana. Sumber data skunder sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Adapun sumber data skunder dalam penelitian ini adalah dokumen mengenai profil sekolah, sampel tulisan siswa dalam membuat karangan sederhana, dan buku-buku karya ilmiah yang relevan dengan tema penelitian ini.

### Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi. Menurut Sutrisni Hadi dalam Sugiyono (2012: 203) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang penting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dalam observasi ini peneliti menggunakan model *behavioral checklis*, yaitu merupakan observasi yang mampu memberikan keterangan mengenai muncul atau tidaknya perilaku dalam menulis karangan sederhana dengan memberikan check (√) pada rubrik penilaian menulis karangan sederhana. Zaenal (2012: 152) menyatakan bahwa teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas menulis karangan sederhana siswa kelas IV SD Negeri Kepatihan. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung, yaitu observasi yang dilakukan secara langsung pada objek yang diteliti. Adapun kegiatan yang diamati adalah:
  - a. Proses pembelajaran menulis. Dalam penelitian ini diperoleh data bahwa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar belum ada secara khusus belum dapat meningkatkan ketrampilan menulis siswa. Perlu adanya pembelajaran yang secara khusus dapat memberikan stimulus untuk meningkatkan ketrampilan menulis siswa.
  - b. Kegiatan menulis siswa. Keterampilan menulis karangan siswa kelas IV SD Negeri Kepatihan masih tergolong rendah, hal ini disampaikan langsung berdasarkan observasi guru kelas IV yang memberikan pretest membuat karangan sederhana. Secara umum belum adanya pembelajaran tatap muka akibat adanya pandemi menjadi salah satu faktor utama, siswa sekolah dasar mengalami kesulitan menerima perintah melalui tulisan, karakteristik siswa lebih menyukai mengerjakan tugas seperti contoh yang sudah ada sebelumnya. Hasil karangan yang dibuat belum sesuai, masih ada ketidaksesuaian antara judul dengan isi karangan, pemilihan kata dan penulisan kata yang digunakan juga masih kurang tepat.
2. Wawancara. Subagyo (2012: 39) menyatakan bahwa wawancara yaitu sesuatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. Adapun wawancara yang dipilih peneliti yaitu wawancara campuran, wawancara campuran merupakan wawancara yang menuntut jawaban campuran, ada yang berstruktur dan ada. Dalam penelitian ini peneliti akan

mewawan cari beberapa pihak yang dijadikan narasumber diantaranya kepala sekolah SD Negeri Kepatihan, guru kelas IV serta sebagian siswa.

3. Analisis Dokumen. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar. Atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan dimasa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan *autobiografi*. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kondisi sekolah, seperti letak geografis, latar belakang dan struktur kelembagaan atau data kepengurusan di SD Negeri Kepatihan serta foto pada saat pembelajaran berlangsung. Dokumen yang dianalisis dalam penelitian ini adalah kumpulan hasil karangan sederhana siswa kelas IV dengan tema 3 peduli terhadap makhluk hidup.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana yang dikemukakan sebelumnya, bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana keterampilan menulis karangan sederhana peserta didik kelas IV SDN Kepatihan Tahun Pelajaran 2021/2022. Untuk mencapai tujuan, peneliti menggunakan beberapa metode yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap Ibu Eling Norma Nursita, S.Pd. selaku guru kelas IV SDN Kepatihan Purworejo. Berdasarkan hasil wawancara, dengan Ibu Norma diketahui bahwa siswa masih kesulitan menulis karangan sederhana apalagi pembelajaran saat itu adalah pembelajaran menggunakan sistem daring (dalam jaringan). Sehingga ruang gerak guru dalam pembelajaran pun masih di batasi. Siswa dalam keterampilan menulis karangan sederhana tersebut belum maksimal. Hal ini sejalan dengan hasil karangan siswa sewaktu peneliti menyodorkan selembar kertas dan mengajak siswa untuk menulis karangan sederhana masih banyak terdapat kesalahan dalam (1) kesesuaian isi dengan judul, (2) ketepatan susunan kalimat, (3) ketepatan pemilihan kata/diksi, (4) ketepatan penggunaan ejaan. Siswa kelas IV SDN Kepatihan Purworejo masih tampak bingung.

Hasil wawancara dengan salah satu guru SD Negeri Kepatihan mengenai pembelajaran keterampilan menulis karangan sederhana di masa pandemi *Covid 19* menunjukkan hasil yang kurang begitu baik. Siswa kesulitan untuk membuat tulisan berdasarkan pada imajinasi maupun hal yang dilihatnya secara langsung. Siswa dihadapkan permasalahan yang disajikan melalui video tentanggotong royong, guru memberikan penjelasan buatlah paragraf mengenai video tersebut. Hasil karya siswa masih jauh dari harapan, susunan paragraf belum sesuai, kalimat antar paragraf juga belum menyatu. Faktor penghambat siswa dalam menulis karangan sederhana adalah sebagai akibat pembelajaran daring yang kurang bisa memberikan penjelasan membuat karangan yang baik. Wawancara tidak hanya dilakukan terhadap guru, wawancara juga dilakukan terhadap siswa kelas IV, beberapa siswa terkait tugas membuat karangan didapat hasil sebagai berikut: 1) siswa mengalami kebingungan dalam membuat cerita dengan tema yang ditentukan, 2) karangan buatan siswa kurang sesuai dengan judul, 3) karena pembelajaran daring siswa mengalami kesulitan untuk bertanya kepada guru bagaimana cara membuat karangan. Pembelajaran daring membuat komunikasi dengan guru kurang sehingga siswa kurang maksimal dalam membuat karangan sederhana. Petunjuk yang disampaikan guru melalui pesan WhatsApp kurang dapat dipahami oleh siswa, karena siswa kurang bisa memahami perintah yang ditugaskan. Selain hasil wawancara, peneliti juga melakukan observasi.

### Analisis Menulis Karangan Sederhana Siswa

#### Kesesuaian Judul Antara Isi dengan Judul Karangan

Judul merupakan kepala karangan dari tulisan, secara keseluruhan siswa tidak mengalami kesulitan dalam membuat karangan sederhana, hal ini terlihat 19 dari 20 siswa mampu membuat karangan yang sesuai antara isi dan judul. Judul karangan sederhana yang

dibuat siswa menceritakan tentang hewan peliharaanya, meskipun terdapat beberapa yang sebaiknya perlu diperbaiki, perhatikan karangan yang berjudul “kegiatanku dirumah”. Judul karangan kegiatanku dirumah akan tetapi dalam prosesnya siswatersebut membahas apa yang dilakukan ibunya, seperti: 1) ibunya menyiapkan teh atau kopi untuk ayah, 2) ibunya selalu membersihkan rumah, 3) setiap ayahnya mau kerja langsung disiapkan baju. Beberapa contoh kalimat tersebut menunjukkan bahwa seharusnya judul karangan diganti menjadi begitu luar biasanya ibunya, atau kegiatan ibunya dirumah. Dilihat dari segi kerapian tulisan dan susunan kata terlihat masih sangat butuh berlatih agar dapat membuat karangan sederhana dengan tepat.

### **Analisis Menulis Karangan Sederhana Berdasarkan Komposisi Kalimat**

Menyusun karangan sederhana membutuhkan keterampilan dalam membuat kalimat. Kumpulan beberapa kalimat yang disatukan dalam satu paragraf yang memiliki kesinambungan disebut karangan yang baik, komposisi kalimat sebagian besar sudah sesuai, akan tetapi terdapat beberapa kesulitan yang ditemukan peneliti, sebagai contoh masih banyak siswa yang belum dapat membuat kalimat dengan susunan dengan benar, seperti: seminggu lagi aku beli kucing lagi jenis perempuan, setelah selesai merawat dan akhirnya kucingku mati. Beberapa contoh diatas menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam membentuk sebuah karangan yang utuh dimana kalimat yang dibuat belum sesuai dengan aturan yang berlaku. “Aku bersenang senang sama adiku” kalimat pertama dalam karangan diatas kurang tepat, karena terdapat kata “bersenang-senang”, susunan kalimat kurang sesuai karena belum adanya objek, bisa diperbaiki seperti kalimat “aku dan adikku bersenang-senang di taman bermain”.

### **Analisis Karangan Berdasarkan Pemilihan Kata/Diksi**

**Tabel 1. Hasil Analisis Berdasarkan Pemilihan Kata/Diksi**

<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>Siswa 1</b>	<b>Siswa 2</b>	<b>Siswa 3</b>	<b>Siswa 4</b>	<b>Siswa 5</b>
Membedakan makna konotasi dan denotasi	Menggunakan kata dengan makna konotasi	tidak	tidak	tidak	tidak	ya
	Menggunakan kata dengan makna denotasi	ya	ya	ya	ya	ya
Penggunaan Imbuhan Asing/Kosakata Asing	Karangan memuat kata imbuhan asing	tidak	ya	tidak	tidak	tidak
	Penulisan kosakata/ imbuhan	tepat	tepat	tepat	belum	tepat
Menggunakan dengan cermat kata bersinonim (misalnya: pria dan laki-laki, saya dan aku)	Karangan menggunakan kata yang bersinonim	ya	tidak	tidak	tidak	ya
	Penulisan kata yang bersinonim	tepat	tidak	tidak	tidak	tepat
	Penggunaan kata Bersinonim terhadap kalimat	sesuai	tidak	tidak	tidak	tepat
Kejelasan kata yang digunakan untuk merangkai kalimat	Kata disusun secara sistematis membentuk kalimat utuh	belum	tepat	tepat	belum	tepat
	Kata yang digunakan untuk merangkaikalimat	belum	tepat	tepat	belum	tepat
<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>Siswa 6</b>	<b>Siswa 7</b>	<b>Siswa 8</b>	<b>Siswa 9</b>	<b>Siswa 10</b>
Membedakan makna konotasi dan denotasi	Menggunakan kata dengan makna konotasi	tidak	tidak	tidak	tidak	tidak
	Menggunakan kata dengan makna denotasi	ya	ya	ya	ya	ya

Penggunaan Imbuhan Asing/ Kosakata Asing	Karangan memuat kata imbuhan asing	tidak	tidak	tidak	tidak	tidak
	Penulisan kosakata/ imbuhan	tepat	belum	belum	sesuai	sesuai
Menggunakan dengan cermat kata bersinonim (misalnya: pria dan laki-laki, saya dan aku)	Karangan menggunakan kata yang bersinonim	tidak	ya	tidak	ya	tidak
	Penulisan kata yang bersinonim	tidak	tepat	tidak	tepat	tidak
	Penggunaan kata bersinonim terhadap kalimat	tidak	tepat	tidak	tepat	tidak
Kejelasan kata yang digunakan untuk merangkai kalimat	Kata disusun secara sistematis membentuk kalimat utuh	tepat	tepat	belum	tepat	belum
	Kata yang digunakan untuk merangkai kalimat	tepat	tepat	belum	tepat	belum
<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>Siswa 11</b>	<b>Siswa 12</b>	<b>Siswa 13</b>	<b>Siswa 14</b>	<b>Siswa 15</b>
Membedakan makna konotasi dan detonasi	Menggunakan kata dengan makna konotasi	ya	tidak	tidak	tidak	tidak
	Menggunakan kata dengan makna denotasi	ya	ya	ya	ya	ya
Penggunaan Imbuhan Asing/ Kosakata Asing	Karangan memuat kata imbuhan asing	tidak	tidak	tidak	tidak	tidak
	Penulisan kosakata/ imbuhan	sesuai	belum	sesuai	tidak	tepat
Menggunakan dengan cermat kata bersinonim (misalnya: pria dan laki-laki, saya dan aku)	Karangan menggunakan kata yang bersinonim	ya	tidak	tidak	tidak	tidak
	Penulisan kata yang bersinonim	sesuai	tidak	tidak	tidak	tidak
	Penggunaan kata bersinonim terhadap kalimat	tepat	tidak	tidak	tidak	tidak
Kejelasan kata yang digunakan untuk merangkai kalimat	Kata disusun secara sistematis membentuk kalimat utuh	tepat	tepat	tepat	tepat	tepat
	Kata yang digunakan untuk merangkai kalimat	tepat	tepat	tepat	tepat	tepat
<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>Siswa 16</b>	<b>Siswa 17</b>	<b>Siswa 18</b>	<b>Siswa 19</b>	<b>Siswa 20</b>
Membedakan makna konotasi dan detonasi	Menggunakan kata dengan makna konotasi	tidak	tidak	tidak	tidak	ya
	Menggunakan kata dengan makna denotasi	ya	ya	ya	ya	ya
Penggunaan Imbuhan Asing/ Kosakata Asing	Karangan memuat kata imbuhan asing	tidak	tidak	tidak	tidak	ya
	Penulisan kosakata/ imbuhan	tepat	tepat	tepat	tepat	tepat
Menggunakan dengan cermat kata bersinonim (misalnya: pria dan laki-laki, saya dan aku)	Karangan menggunakan kata yang bersinonim	tidak	tidak	tidak	tidak	ya
	Penulisan kata yang bersinonim	tidak	tidak	tidak	tidak	tepat
	Penggunaan kata bersinonim terhadap kalimat	tidak	tidak	tidak	tidak	belum
Kejelasan kata yang digunakan untuk merangkai	Kata disusun secara sistematis membentuk kalimat utuh	tepat	tepat	tepat	tepat	tepat
	Kata yang digunakan	tepat	tepat	tepat	tepat	tepat

kalimat	untuk merangkai kalimat					
---------	-------------------------	--	--	--	--	--

### Analisis Karangan Berdasarkan Penggunaan Ejaan

Huruf kapital adalah adalah huruf yang berukuran dan berbentuk khusus (lebih besar dari huruf biasa). Biasanya digunakan sebagai huruf pertama dari kata pertama dalam kalimat, huruf pertama nama diri, dan sebagainya. Hasil analisis menunjukkan siswa kelas IV penggunaan huruf kapital dalam karangan sederhana sudah cukup baik, hal ini terlihat dari 16 dari 20 siswa menggunakan huruf kapital pada awal karangan. Siswa mampu menggunakan huruf kapital dengan baik, akan tetapi ada beberapa penggunaan huruf kapital yang kurang tepat, seperti pada awal kalimat setelah tanda baca titik, seharusnya menggunakan huruf besar. Penulisan kata hubung di, ke, dan, antar, secara umum sudah tepat dengan pada kata di hari sabtu, karena menunjukkan keterangan waktu maka penulisannya dipisah, akan tetapi masih terdapat beberapa temuan penggunaan kata hubung di masih digabung, seperti dikebun, seharusnya di kebun. Penulisan awalan “ke” secara umum sudah tepat hanya beberapa siswa saja yang masih belum memahami, seperti kepantai, seharusnya ke pantai. Kesalahan terbanyak adalah penggunaan “dan” pada judul yang menggunakan huruf kapital, seharusnya menggunakan huruf kecil, Karangan tersebut belum menggunakan huruf kapital pada judul, serta penggunaan kata “dan” juga belum tepat. Perlu adanya edukasi untuk meningkatkan ketrampilan menulis siswa agar tepat sesuai kaidah yang berlaku, misalnya dengan diberikan beberapa contoh judul dengan penulisannya yang tepat.

Kata serapan merupakan kata-kata yang berasal dari bahasa asing maupun bahasa daerah, kemudian dipakai sebagai bahasa asli. Penggunaan kata serapan pada karangan sederhana siswa belum dapat dikatakan baik, karena hanya 4 dari 20 siswa yang menggunakan kata serapan pada karangan yang dibuatnya, dari 4 siswa yang karangannya menggunakan kata serapan, diketahui 3 siswa sudah tepat dalam penulisannya dan ada 1 siswa yang kurang tepat dalam menuliskan kata serapan tersebut. Kata serapan yang digunakan seperti dokter, buku, gelas. Pertama tanda titik dipakai pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan. Contoh: Namaku Ghafar dan aku mempunyai peliharaan kucing. Secara umum siswa belum memahami bagaimana penggunaan tanda titik yang baik dan benar dikarenakan masih banyak karangan yang belum menggunakan tanda baca titik dengan baik.

Kedua tanda titik dipakai pada akhir singkatan nama orang. Penggunaan tanda titik ini belum terlihat pada karangan yang dibuat siswa kelas IV sehingga belum dapat diketahui siswa sudah memahami ataukah belum. Sama halnya penggunaan tanda titik dipakai pada akhir singkatan gelar, jabatan, pangkat, dan sapaan. Penggunaan tanda titik untuk ini juga belum terlihat, selanjutnya penggunaan pada penulisan waktu maupun singkatan juga belum terlihat pada karangan siswa. Hal yang dapat diamati antara lain penggunaan titik pada akhir paragraf dan kalimat. Penggunaan tanda koma, siswa masih belum bisa memahami penggunaan tanda koma dengan benar, hal ini terlihat dari contoh karangan yang dibuat oleh Arvina Angel masih belum bisa menentukan tanda baca yang dubakan, misalnya penulisan “setiap pagi aku selalu membantu ibu memasak, mencuci piring, dan bersih bersih rumah, dan aku membantu ibu menyiapkan teh”. Penggalan kalimat diatas menunjukkan siswa belum memahami penggunaan koma untuk dipakai untuk memisahkan anak kalimat (klausa terikat) dari induk kalimat (klausa utama) apabila anak kalimat tersebut mendahului induk kalimat.

Penggunaan tanda tanya, tanya tanya merupakan ciri khas yang menunjukkan kalimat menjadi sebuah pertanyaan. Sebagai contoh karangan Dishan Putri dengan judul Si Ikan dan Si Tupai, pada percakapan antara ikan dan tupai terdapat kalimat eh ikan mengapa mukamu pucat sekali “kata tupai”. Lebih tepat apabila kalimat tersebut menggunakan tanda baca tanda tanya “?”. Penggunaan tanda petik juga kurang tepat, seharusnya penulisannya adalah eh ikan mengapa mukamu pucat sekali “kata tupai”. Belum banyak karangan siswa yang

menggunakan tanda petik maupun tanda tanya, karena sebagian besar membuat karangan sederhana bersifat narasi diskriptif sehingga belum menggunakan tanda petik maupun tanda tanya.

## KESIMPULAN

Keterampilan menulis karangan sederhana siswa kelas IV SD Negeri Kepatihan Purworejo dilihat dari kesesuaian antara judul dengan isinya sudah sangat baik, dimana dari 20 siswa yang membuat karangan, hanya terdapat 1 siswa yang isi karangannya belum sesuai dengan judulnya. Keterampilan menulis karangan sederhana siswa kelas IV SD Negeri Kepatihan Purworejo dilihat dari ketepatan menyusun kalimatnya sudah baik, hal ini terlihat dari keseluruhan kalimat yang menyusun karangan sederhana sudah mencapai 70% sesuai, sebagai contoh siswa dengan judul karangan "Kegiatanku Dirumah" terdapat 10 kalimat dengan komposisi kalimat yang sesuai sebanyak 7 kalimat. Keterampilan menulis karangan sederhana siswa kelas IV SD Negeri Kepatihan Purworejo dilihat dari ketepatan pemilihan kata/diksi dalam penggunaan kata serapan pada karangan sederhana siswa belum dapat dikatakan baik, karena hanya 4 dari 20 siswa yang menggunakan kata serapan pada karangan yang dibuat. Keterampilan menulis karangan sederhana siswa kelas IV SD Negeri Kepatihan Purworejo dilihat dari ketepatan penggunaan ejaan yaitu penggunaan huruf kapital tergolong baik. Penulisan kata hubung di, ke, dan, antar, secara umum sudah tepat. Penggunaan tanda baca (titik, koma, dan tanda tanya) dalam karangannya masih cukup baik dikarenakan masih banyak karangan yang belum menggunakan tanda baca (titik, koma, dan tanya) dengan benar.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan disarankan bagi: Bagi Guru, dalam proses pembelajaran menulis karangan sederhana guru sebaiknya memberikan contoh karangan sederhana yang memuat ketepatan tema, kesesuaian judul, komposisi kalimat, penggunaan tanda baca (titik, koma, tanda tanya, tanda petik), penggunaan kata serapan, kata dengan konotasi maupun denotasi juga perlu untuk dikenalkan agar siswa terstimulus untuk membuat karangan sederhana lebih kreatif dan inovatif lagi. Bagi Sekolah, hasil analisis menulis karangan sederhana dapat dijadikan sebagai sarana evaluasi untuk membuat model pembelajaran yang lebih efektif dalam menentukan solusi terbaik untuk siswa agar mampu membuat karangan sederhana dengan baik dan benar. Bagi penelitian selanjutnya, sebagai bahan masukan dan referensi apabila ingin membuat penelitian sejenis agar dapat mendapatkan strategi dalam merencanakan penelitian agar dapat mendapatkan hasil yang maksimal. Bagi Siswa, mendapatkan pengalaman baru dengan mencoba menulis karangan sederhana, dimana keterampilan menulis tidak diajarkan secara khusus, jadi menjadi kesempatan buat siswa untuk mempelajari dan mengembangkannya keterampilan menulisnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Rafika Aditama.
- Anwar. 2011. *Metode Penelitian*. Salemba Empat: Gudang Penerbit.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Djiwandono, S. 2011. *Tes Bahasa: Pegangan bagi Pengajar Bahasa Edisi Kedua*. Jakarta: PT Indeks.
- Fauziyah dan Anggraini, F. 2018. *Analisis kohesi dan koherensi dalam menulis terpimpin siswa kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Thoriqul Huda Juwet Ngronggot Nganju*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Fitriani, A. N. 2013. *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Melalui Picture*

- And Picture Dengan Gambar Seri Pada Siswa Kelas Iii SdnPetompon 01 Semarang.* Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Jamaluddin dan Hajar, A. 2022. *Keterampilan Mengajar*. Purwokerto Selatan. PT.Pena Persada Kerta Utama.
- Kurniasari, A. N. 2015. *Sari Kata Bahasa dan Sastra Indonesia Super Komplet*. Yogyakarta: CV Solusi Distribusi
- Martini, J. 2015. "*Kesulitan Belajar*". Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nilamsari, B. D., dan Turistiani, T. D. 2021. "Pengaruh Media Bola Keberuntungan melalui Permainan Ranking Satu terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Katolik Santa Agnes Surabaya. *Bapala*, Volume 8, Nomor 04 Tahun 2021, hlm 31-46.
- Pratiwi, N. E. 2016. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picturedi Kelas III SDN Minomartani 1*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rahmawati, E. A. 2018. Pengembangan PUCI (*Pop Up Culture of Indonesia*) Sebagai Media Menulis Karangan Sederhana pada Siswa SD/MI. *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*, 4(2), 126-140.
- Soebachman, Agustina. 2014. *4 Hari Mahir Menulis Artikel, Cerpen, Novel, Skripsi*. Yogyakarta: Syura Media Utama.
- Subagyo, J. 2012. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Tarigan, H. G. 2013. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wardhana, W. 2018. *Bahasa Indonesia Untuk Karang Mengarang*. Klaten: PT Intan Pariwara.
- Zaenal, A. 2012. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.